

# Kemampuan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran terintegrasi: Studi kasus penguatan pendidikan karakter, 4C, literasi, dan HOTS

**Dwi Hayati**

Pengawas SMP Kota Bandar Lampung, Indonesia

Correspondent Author : [dwihayati19@gmail.com](mailto:dwihayati19@gmail.com)

## **Abstract**

*The objectives of this school action research are: (1) describing the improvement of the Training Guidance process in improving the ability of teachers to develop learning planning by integrating PPK, 4C, Literacy and HOTS and (2) describing the improvement of teachers' abilities in developing integrated learning planning PPK, 4C, Literacy, and HOTS through training guidance and joint studies at SMPN 24 Bandar Lampung in semester 2 of the 2022/2023 Academic Year. This study was conducted with the subjects of the study of 24 teachers. This research is a school action research with research steps of planning, acting, observing, and reflecting. The implementation of actions is carried out as many as two cycles, each cycle is carried out 2 meetings. The results of the study are as follows: (1) there is an increase in proses training guidance in learning planning development research by integrating PPK, 4C, Literacy and HOTS at SMPN 24 Bandar Lampung in semester 2 of the 2022/2023 academic year from cycle I to cycle II. There is an increase in the ability of teachers to develop integrated learning planning for PPK, 4C, Literacy, and HOTS through the training guidance process, which is 19.37 (33.04%) from the initial condition of the average score of 58.63 increased to 70.50 at the end of cycle I action, and increased again to 78.00 at the end of cycle II action. Thus, it can be concluded that by improving the process of training guidance and joint studies, it is proven to improve the ability of teachers to develop integrated learning planning for PPK, 4C, Literacy, and HOTS at SMPN 24 Bandar Lampung Semester 2 of the 2012/2013 Academic Year.*

**Keywords:** Ability, Bimlat, PPK, 4C, Literacy, HOTS  
Keywords: Ability, Bimlat, PPK, 4C, Literacy, HOTS

## **Abstrak**

Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah: (1) mendeskripsikan peningkatan proses Bimbingan Pelatihan dalam meningkatkan kemampuan guru mengembangkan perencanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan PPK, 4C, Literasi dan HOTS dan (2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan perencanaan

pembelajaran terintegrasi PPK, 4C, Literasi, dan HOTS melalui bimbingan pelatihan dan kajian bersama di SMPN 24 Bandar Lampung pada semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dengan subyek penelitian 24 orang guru. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah dengan langkah-langkah penelitian *planning, acting, observing, dan reflecting*. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) terdapat peningkatan proses bimbingan pelatihan dalam penelitian pengembangan perencanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan PPK, 4C, Literasi dan HOTS di SMPN 24 Bandar Lampung pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 dari siklus I ke siklus II. Adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran yang terintegrasi PPK, 4C, Literasi, dan HOTS melalui proses bimbingan pelatihan yakni sebesar 19,37 (33,04%) dari kondisi awal nilai rata-rata sebesar 58,63 meningkat menjadi 70,50 pada akhir tindakan siklus I, dan meningkat lagi menjadi 78,00 pada akhir tindakan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan peningkatan proses bimbingan pelatihan dan kajian bersama terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran terintegrasi PPK, 4C, Literasi, dan HOTS di SMPN 24 Bandar Lampung Semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kata Kunci: Kemampuan, Bimlat, PPK, 4C, Literasi, HOTS

## **Pendahuluan**

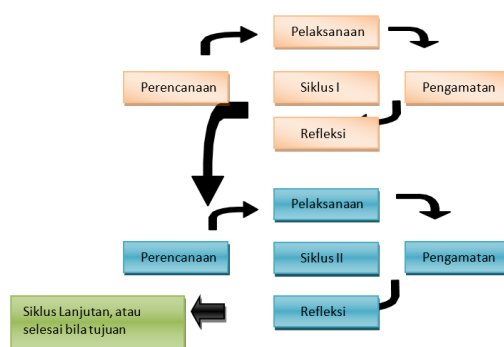
Kesuksesan Pendidikan bukan hanya tentang angka. Pendidikan harus menghasilkan generasi yang memenuhi tanggung jawabnya: kreativitas, pemikiran kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan metakognitif. Pendidikan harus fokus pada empat keterampilan. Ilmu kehidupan dalam pendidikan meliputi kewarganegaraan, kesehatan dan pekerjaan, tanggung jawab pribadi dan sosial (Saavedra dan Darlene, 2012: 4). Generasi yang dibutuhkan di masa depan adalah generasi yang dapat menggunakan ilmunya untuk kepentingan masyarakat. Pendidikan harus didasarkan pada nilai dan perspektif. Berbasis nilai berarti kita cenderung memperkuat nilai-nilai positif yang dibutuhkan siswa untuk berkembang. Bekal berarti menyesuaikan diri dengan segala perubahan untuk mempersiapkan kebutuhan masa depan (Kusainun, 2020). Salah satu yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengubah kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 (K-13). Sejalan dengan implementasi K-13, guru harus mengubah pendekatan tradisional yang berpusat pada siswa menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mendorong kolaborasi dan kerja sama dalam kreativitas untuk memecahkan masalah.

Kebutuhan konteks kekinian menuntut guru untuk menyusun RPP yang mengintegrasikan CBT, 4C, Literasi dan HOTS. Untuk mengimplementasikan kurikulum 2013, guru harus kreatif, inovatif dan mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Baroroh & Muyasaroh, 2020). Dalam Kurikulum Inti 2013, peserta didik harus menguasai area 4C keterampilan kolaboratif abad 20: komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi 21 (Sunardi et al., 2017; Nadi; , 2019; Ledana, 2019 ) Siswa bersifat analitis, logis, berfokus pada peningkatan motif reflektif, intuitif dan kreatif, merupakan motivasi HOTS. Beban guru adalah dokumen pengelolaan Kurikulum 2013 yang memuat RPP, pengembangan alat penilaian, paragashan dan, menurut guru, dan hasil penilaian. Keterampilan abad 21 yang meliputi PPK, Literasi, keterampilan 4C dan HOTS pada kurikulum 2013 memungkinkan guru menggunakan keterampilan yang ditetapkan oleh Kemendikbud. Penggunaan model berdasarkan permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang pendidikan karakter, kegiatan literasi dan keterampilan berfikir. Kritis. Pengintegrasian direalisasikan dalam kegiatan pembelajaran dengan menuangkan terlebih dulu dalam perencanaan pembelajaran utamanya.

Berkaitan dengan masalah yang dengan perencanaan pembelajaran guru, dilakukan penelitian tindakan sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang harus diintegrasikan dengan keterampilan berpikir abad 21 (4C), pendidikan karakter, literasi dan HOTS.

## **Metode**

Penelitian ini dengan penelitian tindakan sekolah untuk peningkatan kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter, 4C, Literasi, dan HOTS Melalui Bimbingan Pelatihan yang dilaksanakan oleh peneliti selaku pengawas sekolah. Penelitian ini didesain menggunakan desain penelitian tindakan dengan fokus pada upaya mengubah kondisi kenyataan sekarang ke arah kondisi yang diharapkan. Empat tahapan pada setiap siklusnya, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Langkah-langkah Penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1.** Desain Penelitian (Model siklus dari Kemmis and Taggart)

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, Siklus I dilaksanakan 2 (dua) kali pertemuan masing-masing pertemuan 5 jam X 45 menit. Pada siklus II dilaksanakan dengan alokasi waktu yang sama dengan siklus I dan tahapan tindakannya sama hanya kajiannya dalam bentuk kajian bersama berkelompok.

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 24 Bandar Lampung yang. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Maret 2023. Subjek dalam sampel penelitian ini adalah guru mata pelajaran SMP Negeri 24 Bandar Lampung dengan sampel sebanyak 24 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik nontes yang meliputi; Observasi, Penilaian pengembangan, Catatan perilaku ekologis, Wawancara; dan Dokumentasi

**Validasi Data dan Analisis Data**

Menurut Nasution (2016: 114-118) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya; Memperpanjang masa observasi, Pengamatan yang terus menerus, dan Triangulasi. Analisis data dimulai sejak awal sampai akhir pengumpulan data. Data yang diperoleh dari perhitungan persentasi dari hasil penilaian observasi pada saat tindakan dilakukan. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penilaian pengembangan perangkat pembelajaran (RPP) terintegrasi PPK, 4C, Literasi, dan HOTS. Penilaian berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Analisis kuantitatif ini digunakan untuk mengukur ketercapaian tindakan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan RPP terintegrasi PPK, 4C, Literasi, dan HOTS.

Hasil analisis kuantitatif data dihitung dengan skala 100 (seratus) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Pengembangan RPP} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai rerata (mean)} = \frac{\sum f}{\sum f \text{ max}} \times 100$$

Berdasarkan pemikiran sebelumnya, perhitungan persentase dimasukkan dalam empat jenis prakiraan untuk mendapatkan hasil analisis kualitatif. Dikutip dari Arikunto (2010), tabel di bawah ini menunjukkan empat jenis predikat:

**Tabel 1.** Pedoman Penilaian

No	Rentang Skor	Kriteria Penilaian	Keterangan
1	≥91	Sangat Baik	Tuntas
2	71-90	Baik	Tuntas
3	51-70	Cukup	Belum Tuntas
4	≤50	Kurang	Belum Tuntas

### ***Prosedur Penelitian***

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah melalui bimbingan pelatihan ini melibatkan 24 guru mata pelajaran di SMPN 24 Bandar Lampung pada semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023. Penyamaan persepsi antara peneliti sebagai nara sumber dengan peserta bimlat melalui kegiatan penjelasan konsep dan tata cara penyusunan perangkat pembelajaran, tanya jawab, dan diskusi tentang cara pengembangan perencanaan pembelajaran dengan mengintergrasikan penguatan pendidikan karakter (PPK), (4C) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) ke dalam satu RPP. Latihan penyusunan perencanaan pembelajaran mengintergrasikan penguatan pendidikan karakter (PPK), (4C) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) ke dalam satu RPP. Dalam praktek penyusunan ini, peserta pelatihan dibagi menjadi 8 kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang guru dalam kelompok mapel yang sama. Melakukan pendampingan saat berlangsungnya kegiatan penyusunan perencanaan pembelajaran dengan harapan agar peserta yang mengalami kesulitan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran dapat dibimbing langsung. Peningkatan kemampuan guru mengembangkan RPP terintegrasi PPK, 4C, Literasi dan HOTS dianggap berhasil apabila nilai rata-rata kemampuan guru mengembangkan RPP minimal mencapai 71 (baik).

## Hasil

### 1. Deskripsi Kondisi Awal

Menurut pengamatan, rata-rata kemampuan guru menyusun kurikulum 2013 dari PPK ke 4C sangat lemah. Dalam hal ini, ada alasan untuk guru kurangnya motivasi dan berpengalaman. Komponen RPP ditentukan oleh guru yang memiliki kesempatan untuk menantang proses pembelajaran. Pada kurikulum 2013, skor kontrol guru untuk control ketuntasan pertama berada pada kisaran terendah sebesar 58,62 dan sebesar 71% (baik) persentase guru yang terkait dengan situasi sebenarnya sedikit berkurang. Informasi kualifikasi guru sekolah dasar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

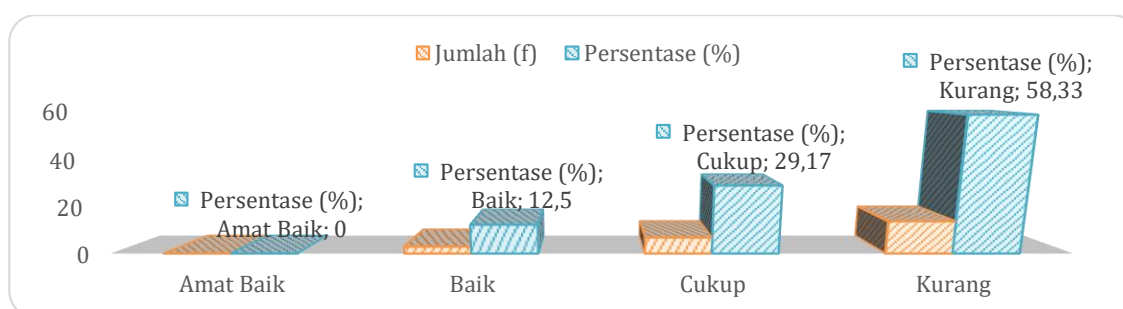
**Tabel 2.** Data kondisi awal Penilaian Kemampuan Guru

No	Nama Guru	Nilai	Kriteria Nilai				Ketuntasan	
			AB	B	C	K	T	B
1	Guru 1	48,61	-	-	-	K	-	B
2	Guru 2	83,33	-	B	-	-	T	-
3	Guru 3	69,44	-	-	C	-	-	B
4	Guru 4	68,06	-	-	C	-	-	B
5	Guru 5	48,61	-	-	-	K	-	B
6	Guru 6	50,00	-	-	-	K	-	B
7	Guru 7	86,11	-	B	-	-	T	-
8	Guru 8	47,22	-	-	-	K	-	B
9	Guru 9	48,61	-	-	-	K	-	B
10	Guru 10	66,67	-	-	C	-	-	B
11	Guru 11	50,00	-	-	-	K	-	B
12	Guru 12	68,06	-	-	C	-	-	B
13	Guru 13	47,22	-	-	-	K	-	B
14	Guru 14	69,44	-	-	C	-	-	B
15	Guru 15	47,22	-	-	-	K	-	B
16	Guru 16	48,61	-	-	-	K	-	B
17	Guru 17	81,94	-	B	-	-	T	-
18	Guru 18	47,22	-	-	-	K	-	B
19	Guru 19	68,06	-	-	C	-	-	B
20	Guru 20	45,83	-	-	-	K	-	B
21	Guru 21	69,44	-	-	C	-	-	B
22	Guru 22	48,61	-	-	-	K	-	B
23	Guru 23	50,00	-	-	-	K	-	B
24	Guru 24	48,61	-	-	-	K	-	B
	Jumlah	1358,33	0	3	7	14	3	21
	Rata-Rata	58,62						

Persentase	0	12,50	29,17	58,33	12,50	87,50
Kriteria	Cukup					

(Sumber: olahan data terlampir)

Dari tabel 2 di atas, dapat diperoleh penjelasan bahwa kemampuan guru SMP Negeri 24 Kota Bandar Lampung dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 pada kondisi awal. Rekapitulasi hasil penilaian kemampuan awal guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran RPP K13 terintegrasi 4C, literasi PPK, dan HOTS secara mandiri sebagaimana dijelaskan grafik di bawah ini:



**Gambar 2.** Grafik Kemampuan Guru Pada Kondisi Awal

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajara masih belum maksimal.

## 2. Diskripsi Siklus I

### Proses Bimbingan Pelatihan dengan Tugas Mandiri pada Siklus I

#### a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan siklus pertama meliputi

- 1) Menyusun jadwal kegiatan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan dengan kegiatan pembimbingan dan pelatihan pengawas sekolah pada 24 guru yang menjadi subjek penelitian dengan menentukan hari, tanggal, jam dan tempat pelaksanaan kegiatan pembimbingan kepala sekolah.
- 2) Menyusun instrumen pengamatan dan evaluasi.
- 3) Menyiapkan beberapa contoh penyusunan perencanaan pembelajaran terintegrasi PPK, Literasi, 4 C dan yang akan digunakan.

## b. Pelaksanaan

1. *Pertemuan Pertama*

Tahap kegiatan inti diawali dengan kegiatan eksplorasi yakni mengajak peserta sharing mengingat kembali dengan bertanya jawab interaktif tentang definisi RPP, komponen RPP dan tentang PPK, 4C, Literasi, HOTS dan Model-model Pembelajaran. Pada kegiatan elaborasi penulis memberikan tugas menelaah RPP kondisi awal yang telah disusun peserta sebelum tindakan secara berpasangan dilanjutkan kegiatan konfirmasi yakni menyampaikan aturan ideal penyusunan RPP sesuai Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Proses dan Permendikbud No. 37 Tahun 2018. langkah mengintegrasikan PPK, 4C, Literasi dan HOTS, penerapan model-model pembelajaran, penilaian autentik dalam RPP. Refleksi dikemukakan oleh dua peserta tentang hal-hal yang telah dipahami.

2. *Pertemuan Kedua*

Setelah menyelesaikan tugas koreksi silang mandiri 1 dan proses penilaian RPP 1 menunjukkan saran untuk memperbaiki, mengoreksi, atau menghapus kalimat yang tidak efektif. Setiap pasangan juga mengembalikan RPP yang telah direvisi dan berkonsultasi dengan narasumber (penulis) untuk mengambil keputusan yang tepat jika peserta tidak setuju. Tahap selanjutnya, peserta membuat RPP untuk meningkatkan kinerjanya.

## c. Observasi

**Tabel 3.** Data Penilaian Kemampuan Guru Pada *Siklus I*

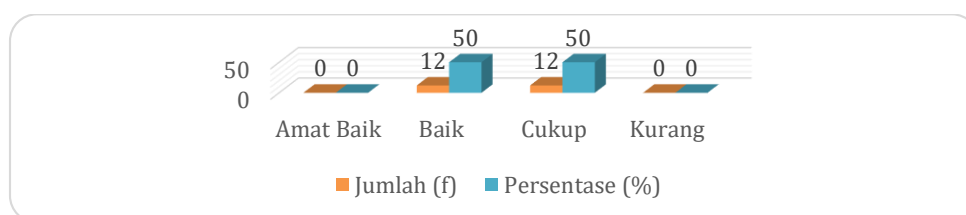
No	Nama Guru	Nilai	Kriteria Nilai				Ketuntasan	
			AB	B	C	K	T	B
1	Guru 1	66,67	-	-	C	-	-	B
2	Guru 2	83,33	-	B	-	-	T	-
3	Guru 3	81,94	-	B	-	-	T	-
4	Guru 4	77,78	-	B	-	-	T	-
5	Guru 5	61,11	-	-	C	-	-	B
6	Guru 6	75	-	B	-	-	T	-
7	Guru 7	73,61	-	B	-	-	T	-
8	Guru 8	69,44	-	-	C	-	-	B
9	Guru 9	65,28	-	-	C	-	-	B
10	Guru 10	79,17	-	B	-	-	T	-
11	Guru 11	66,67	-	-	C	-	-	B
12	Guru 12	80,56	-	B	-	-	T	-
13	Guru 13	62,5	-	-	C	-	-	B



No	Nama Guru	Nilai	Kriteria Nilai				Ketuntasan	
			AB	B	C	K	T	B
14	Guru 14	77,78	-	B	-	-	T	-
15	Guru 15	63,89	-	-	C	-	-	B
16	Guru 16	61,11	-	-	C	-	-	B
17	Guru 17	75	-	B	-	-	T	-
18	Guru 18	69,44	-	-	C	-	-	B
19	Guru 19	75	-	B	-	-	T	-
20	Guru 20	63,89	-	-	C	-	-	B
21	Guru 21	73,61	-	B	-	-	T	-
22	Guru 22	63,89	-	-	C	-	-	B
23	Guru 23	72,22	-	B	-	-	T	-
24	Guru 24	65,28	-	-	C	-	-	B
<b>Jumlah</b>		1704,17	<b>0</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>-</b>	<b>12</b>	<b>12</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>71,01</b>						
<b>Persentase</b>			<b>0</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>60</b>	<b>50</b>	<b>50</b>
<b>Kriteria</b>			<b>Baik</b>					

(Sumber: olahan data terlampir)

Dari tabel di atas, Hasil penilaian tugas mandiri 1 pada siklus I adalah diketahui nilai rata-rata (mean) sebesar 71,01. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan guru mengembangkan perencanaan pembelajaran PPK, 4C, terintegrasi Literasi, dan HOTS pada siklus I mengalami kenaikan cukup signifikan yakni menjadi **71,01** (batas bawah kategori baik). Kecepatan hasil penilaian kemampuan siklus I guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran RPP K13 terintegrasi 4C, literasi PPK, dan HOTS secara mandiri sebagaimana dijelaskan grafik di bawah ini.



**Gambar 4.** Grafik Hasil Penilaian Kemampuan Guru Siklus I

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa kompetensi guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajara masih belum maksimal. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan sebanyak 12 (50,00%) guru mampu mengembangkan perencanaan pembelajaran terintegrasi 4C, literasi PPK, dan HOTS secara secara maksimal.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus I masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada saat kegiatan pembimbingan maupun hasil pelaksanaan kegiatan presentasi, yaitu:

- 1) Masih adanya kesulitan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran terintegrasi 4C, literasi PPK, dan HOTS dan hanya 50,00% yang telah memenuhi indikator keberhasilan 71.
- 2) Adanya Peningkatan kemampuan guru mengembangkan perencanaan pembelajaran terintegrasi PPK, 4C, Literasi, dan HOTS teridentifikasi pada hasil penilaian RPP antara lain: (1) perumusan IPK; (2) perumusan tujuan pembelajaran; (3) penyusunan materi pembelajaran; (4) pengembangan langkah-langkah pembelajaran; (5) penerapan metode pembelajaran, dan (6) penerapan model pembelajaran.
- 3) Guru masih mengalami kesulitan merumuskan langkah-langkah pembelajaran sesuai sintaks model-model pembelajaran yang bermuara pada HOTS
- 4) Perumusan kegiatan inti pada langkah kegiatan pembelajaran kemampuan belum semua guru mampu mengintegrasikan PPK; literasi, 4C dan HOTS

### **3. Diskripsi Siklus II**

#### a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus pertama dengan tujuan untuk memperbaiki kegiatan yang kurang berhasil pada siklus pertama,

#### b. Pelaksanaan

##### 1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama siklus II, peneliti mengawali Kegiatan eksplorasi mengawali tahap kegiatan inti dengan melakukan penguatan materi pengembangan RPP dengan sharing dan tanya jawab interaktif. Penguatan diutamakan pada hasil refleksi siklus 1 yakni merumuskan indikator untuk mengembangkan soal HOTS, merumuskan tujuan pembelajaran dirumuskan dengan pola ABCD dan degree PPK.

##### 2. Pertemuan Kedua

Penjelasan teknis kegiatan kajian bersama berkelompok (3 peserta) oleh penulis dilanjutkan eksplorasi dan elaborasi peserta melakukan

kajian bersama berkelompok. Konfirmasi diawali peneliti dengan menyampaikan apresiasi positif terhadap keaktifan dan antusiasme peserta bahwa silang pendapat antar peserta peneliti menyarankan untuk mempelajari dan mendalami Panduan Pengembangan RPP Tahun 2017 Kemdikbud.

c. Observasi

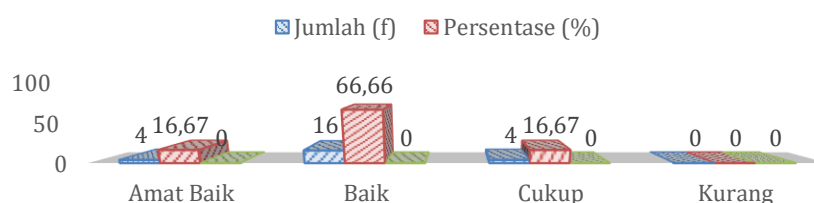
**Tabel 4.** Data Penilaian Kemampuan Guru Siklus II

No	Nama Guru	Nilai	Kriteria Nilai				Ketuntasan	
			AB	B	C	K	T	B
1	Guru 1	80,56	-	B	-	-	T	-
2	Guru 2	94,44	A	-	-	-	T	-
3	Guru 3	93,06	A	-	-	-	T	-
4	Guru 4	81,94	-	B	-	-	T	-
5	Guru 5	69,44	-	-	C	-	-	B
6	Guru 6	83,33	-	B	-	-	T	-
7	Guru 7	87,5	-	B	-	-	T	-
8	Guru 8	86,11	-	B	-	-	T	-
9	Guru 9	80,56	-	B	-	-	T	-
10	Guru 10	91,67	A	B	-	-	T	-
11	Guru 11	77,78	-	B	-	-	T	-
12	Guru 12	91,67	A	B	-	-	T	-
13	Guru 13	69,44	-	-	C	-	-	B
14	Guru 14	77,78	-	B	-	-	T	-
15	Guru 15	73,61	-	B	-	-	T	-
16	Guru 16	68,06	-	-	C	-	-	B
17	Guru 17	75	-	B	-	-	T	-
18	Guru 18	79,17	-	-	C	-	-	B
19	Guru 19	84,72	-	B	-	-	T	-
20	Guru 20	68,06	-	-	C	-	-	B
21	Guru 21	73,61	-	B	-	-	T	-
22	Guru 22	75	-	-	C	-	-	B
23	Guru 23	81,94	-	B	-	-	T	-
24	Guru 24	77,78	-	-	C	-	-	B
<b>Jumlah</b>		1922,23	<b>0</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	-	<b>12</b>	<b>12</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>80,09</b>						
<b>Persentase</b>			<b>0</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>60</b>	<b>50</b>	<b>50</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Baik</b>						

(Sumber: olahan data terlampir)

Dari tabel di atas, hasil penilaian tugas mandiri 2 adalah representasi kemampuan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran. Hasil

adalah diketahui nilai rata-rata (mean) sebesar 78,00. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan guru mengembangkan perencanaan pembelajaran terintegrasi PPK, 4C, Literasi, dan HOTS pada siklus 2 mengalami kenaikan cukup signifikan.



**Gambar 4.** Grafik Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Perencanaan Pembelajaran Pada Kondisi Siklus II

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajara masih belum maksimal.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dua pertemuan pada siklus II dapat disampaikan:

1. Tingkat rata-rata proses bimbingan pelatihan pada siklus II adalah 80,09 dalam proses bimbingan pelatihan pada siklus II menunjukkan indikator kinerja penelitian sebesar 71,00
2. Semua aspek penilaian telah memenuhi kriteria dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga semua guru yang mengikuti kegiatan bimlat dinyatakan mampu mengembangkan perencanaan pembelajaran terintegrasi PPK, 4C, Literasi, dan HOTS
3. Peningkatan kemampuan dapat tercapai dengan baik secara maksimal disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya kesiapan alat dan bahan yang dibawa oleh para guru, keseriusan guru dalam mengikuti kegiatan bimlat dan motivasi serta minat para guru yang besar untuk dapat menguasai materi bimlat mengembangkan perencanaan pembelajaran terintegrasi PPK, 4C, Literasi, dan HOTS dengan baik dan benar.

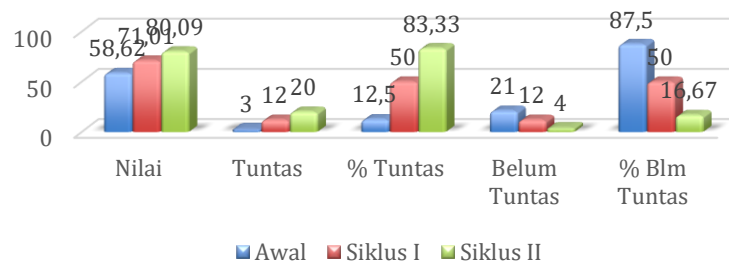
### Pembahasan

Upaya peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran terintegrasi PPK, 4C, Literasi, dan HOTS dilaksanakan dengan kegiatan bimbingan latihan. Hasil menunjukkan peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran terintegrasi PPK, 4C, Literasi, dan HOTS berdasarkan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Pada kondisi awal sebesar 58,62 (cukup), siklus 1 menjadi 71,01 (baik), dan siklus II sebesar 80,09 (baik). Dengan hasil ada 3 guru (12,50%) yang dinyatakan mampu mengembangkan perencanaan pembelajaran kondisi awal, 12 guru atau 50,00% pada siklus 1, dan 83,33% pada siklus II. Semua guru dinyatakan telah mengalami peningkatan kemampuannya dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran terintegrasi PPK, 4C, Literasi, dan HOTS. Persentase kemampuan guru mengembangkan perencanaan pembelajaran terintegrasi PPK, 4C, Literasi, dan HOTS dari kondisi awal, siklus pertama ke siklus kedua jika disajikan dalam bentuk tabel dan grafik adalah sebagai berikut:

**Tabel 6.** Peningkatan Nilai Kemampuan Guru Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai	Ketuntasan				Ket
		Tuntas	%	Belum Tuntas	%	
Awal	58,62	3	12,50	21	87,50	
Siklus I	71,01	12	50,00	12	50,00	
Siklus II	80,09	20	83,33	4	16,67	



**Gambar 5.** Peningkatan Nilai pada Siklus awal, Siklus I dan Siklus II

Dari grafik dan tabel di atas, pelaksanaan bimbingan pelatihan mampu berpengaruh terhadap pengembangan kemampuan guru ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan guru mengembangkan perencanaan pembelajaran terintegrasi PPK, 4C, Literasi, dan HOTS

## Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang dilakukan dari hasil pelaksanaan kegiatan pembimbingan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru menyusun modul

ajar sekolah penggerak yang dilaksanakan dalam 2 siklus, maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar sekolah penggerak di SMPN 14 Bandar Lampung Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023, hal ini dibuktikan hasil peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar sekolah penggerak setelah dilakukan pembimbingan oleh pengawas sekolah. Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar sekolah penggerak berdasarkan rata-rata penilaian sebelum dilakukan tindakan sebesar 49,02 dengan kriteria kurang, pada siklus I meningkat menjadi 72,72 dengan kriteria cukup dan pada siklus II menjadi 89,64 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus terakhir semua guru dinyatakan meningkat kemampuannya dalam membuat dan menyusun modul ajar sekolah penggerak karena telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu mendapat kriteria nilai  $\geq 75$  dengan kriteria minimal baik. Hasil penilaian secara klasikal menunjukkan bahwa pada kondisi awal kompetensi guru dalam menyusun modul ajar sekolah penggerak rendah karena belum ada guru yang memenuhi kriteria keberhasilan. Pada siklus pertama terdapat 6 guru atau 60,00% yang dinyatakan meningkat kompetensinya dalam menyusun modul ajar sekolah penggerak, dan pada siklus kedua 10 guru atau 100% yang mengikuti kegiatan pembimbingan dinyatakan meningkat kompetensinya dalam menyusun modul ajar sekolah penggerak. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Hendaknya guru di sekolah penggerak mempunyai kompetensi yang mumpuni dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, selalu memperhatikan aspek perkembangan zaman yaitu menciptakan suasana belajar yang PAIKEM yang salah satunya kemampuan menyusun modul ajar sekolah penggerak dengan baik dan benar. Hendaknya guru di sekolah penggerak mampu meningkatkan mutu profesionalisme agar pembelajaran yang dikelolanya lebih meningkat dengan mengikuti kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan program guru penggerak. Kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensinya selain kompetensi akademik dan kompetensi manajerial sehingga dapat menunjang dan meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembinaan demi meningkatkan mutu pendidikan khususnya di sekolah penggerak dimenjadi tanggung jawabnya. Kepala sekolah meminimalisir yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan terhadap guru di sekolah penggerak dengan melibatkan dukungan dan fasilitas dari komunitas penggerak yang ada di sekolahnya.

## Daftar Rujukan

Abdul, M. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.

- Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar. *JPSD*, 3(1).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.
- Ariyana, Y., et al (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, Direktorat Jenderal Gurudan Tenaga Kependidikan.
- Badan PSDMP dan PMP, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011, *Penelitian Tindakan Sekolah, Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*, Jakarta, Pusat PengembanganTenaga Kependidikan
- Bimo, W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi.
- Depdikbud. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Depdikbud. (2016). Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdikbud.
- Graff. (2009). *The Literacy and Numeracy Secretariat. Capacity Building Series*. Ontario: The / Literacy and Numeracy Secretariat. <http://edu.gov.on.ca/eng/literacynumeracy/inspire/html>
- Griffin, P., Mc Gaw, B., & Care, E. (Eds.). (2012). *Assessment and Teaching of 21st Skills* New York: SpringerPublishing Company
- Hamdani, H. (2013). *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Pustaka Setia.
- Iskandar, W. (2011). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2019). *Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Dirjen Guru danTenaga Kependidikan.
- Kemmis S & Mc. Taggart R. (1991). *The Action Rearch Reader*. Deakin University Press.
- Kusuma, M.D., et al. (2017). The Development of Higher Order Thinking Skills (HOTS) Instrument Assessment in Physics Study. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 7(1).
- Mathis R.L., & Jackson J.H. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat.
- Nurdiyantoro, B. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada.
- Nurhasanah, N., & Auliyati, Y. (2018). Pengembangan Nilai Karakter Siswa Melalui Pebelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemberdayaan Sekolah Dasar*, 1(1).
- Raka J. T. (1992). *Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Pendidikan Guru*. Ditjen Dikti Depdiknas
- Rivai, V. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. PT Raja Gravindo Persada
- Sani, R. A. (2019). *Cara Membuat Soal HOTS (Higher Order ThinkingSkills)*. Tira Smart.
- Sari, A.K., & Trisnawati, W. (2019). Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Modul Sociolinguistics: Keterampilan 4c Collaboration, Communication, Critical Thinking, and Creativity). *Jurnal Muara Pendidikan*, 4 (2), 455-466.
- Sastrohardiwiroyo, S. (2007). *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Soehardi. (2003). *Esensi Perilaku Organisasional*. Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Stepen P.R. (2003). *Perilaku Organisasi*. Index.
- Sumarno. A. (2012). *Penelitian Kausalitas Komparatif*. e-learning Unesa.